

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung yang terletak di Jl. Antapani No. 58 Cicaheum Bandung dengan akreditasi A. SMP Negeri 49 Bandung, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kota Bandung, provinsi Jawa Barat berdiri pada tahun 1983. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 49 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Berbagai fasilitas dimiliki SMPN 49 Bandung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut yaitu kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, lapangan futsal (juga berfungsi sebagai lapangan upacara), lapangan basket, lapangan Voli, green House (biasa digunakan untuk praktik PLH) dan ruang kesenian.

Subjek peneliti ini adalah guru, siswa serta proses interaksi antara guru dengan siswa. Juga antara siswa dengan siswa selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung., dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 21 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-9 sebagai sasaran penelitian karena berdasarkan permasalahan yang terjadi dari hasil pengamatan penulis pada saat pra

penelitian, bahwa kelas VIII-9 belum dikembangkannya keterampilan bertanya karena guru hanya terpaku pada penyampaian materi saja. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas serta

mitra peneliti. Guru kelas dan mitra peneliti bertindak sebagai pengamat observer yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan selama dalam proses penelitian. Penelitian dilaksanakan pada waktu mata pelajaran IPS berlangsung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam penelitian dan merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial, Kurt Lewis (1994). Beberapa ahli mengidentifikasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum, 2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Suharsimi, dkk (2009, hlm. 58) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui paparan gabungan definisi tiga kata sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, melakukan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari uraian di atas secara singkat penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di definisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik-praktik pembelajaran dengan berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional kependidikan yang dipegang oleh guru. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran dikelas atau implementasi program sekolah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2007 hlm. 66). Alasan dipilihnya model kemmis & Mc Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini cukup efektif dalam satu siklus cukup melaksanakan satu tindakan, sehingga peneliti dapat segera mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan untuk dapat ditindak lanjuti dan diperbaiki jika terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas, 1999, hlm. 21). Mengulang empat kegiatan ini dapat ditemukan suatu masalah dan dicarikan solusinya yang berupa rencana perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah disusun yang disertai dengan kegiatan observasi, setelah itu dilakukan refleksi berupa diskusi balikan bersama guru mitra untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

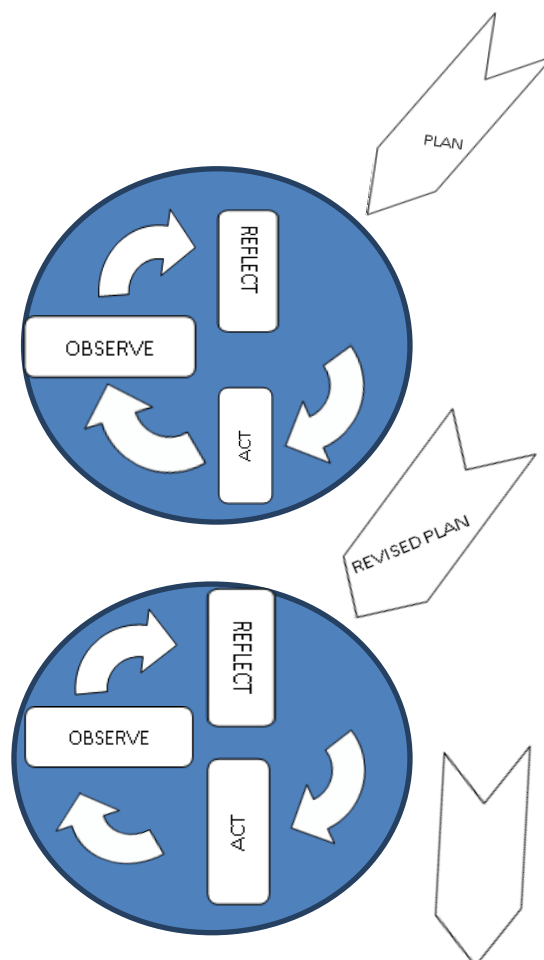
Sebelum melakukan penelitian dengan tahapan siklus-siklus, sebelumnya terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (identifikasi masalah). Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi aktual

seperti mengenal situasi kelas dan siswa yang dihadapi, berkordinasi dengan kolaborator. Selanjutnya menganalisis dan merumuskan masalah pada pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan proses perencanaan (plan) yaitu informasi-informasi yang sudah didapat akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas.

Selanjutnya pada siklus pertama dan seterusnya, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Pelaksanaan (*Act*)
3. Pengamatan (*Observe*)
4. Refleksi (*reflect*), tahapan ini akan diulangi kembali pada siklus berikutnya dan seterusnya hingga siklus terakhir, siklus penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model spiral dari kemmis dan taggart



Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiralnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis (dalam Wiriadmadja 2012, hlm. 63) meliputi hal-hal berikut.

- Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya
- Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
- Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.

Prosedur penelitian di atas dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Siklus penelitian tindakan kelas ini diawali dengan orientasi (identifikasi masalah), untuk mengumpulkan informasi faktual,

masalah berangkat dari permasalahan nyata yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

2. Selanjutnya peneliti menganalisis dan merumuskan masalah. Tahap ini dimaksudkan untuk menentukan prioritas masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Yang harus diperhatikan adalah:
 - a). Masalah tersebut merupakan masalah pembelajaran faktual yang benar-benar ada dalam pembelajaran di kelas.
 - b). Masalahnya dapat dicari dan diidentifikasi faktor penyebabnya, karena faktor penyebab menjadi dasar untuk menentukan alternatif tindakan yang akan diberikan
 - c). Ada alternatif tindakan yang dipilih untuk dilakukan peneliti
 - d). Masalah memiliki nilai strategis bagi peningkatan atau perbaikan proses dan hasil pembelajaran.
3. Perencanaan (*plan*) berdasarkan informasi yang sudah didapat. Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di kelas dari hasil analisis dan rumusan masalah pada saat pra penelitian di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung. Peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah penerapan metode tanya jawab sesuai dengan pokok bahasan.
4. Setelah itu peneliti dan guru mitra mendiskusikan dan menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan teknik *probing and prompting*, seperti menyusun silabus dan RPP, menentukan langkah-langkah dalam penelitian, menentukan sistem penilaian yang akan digunakan dalam penelitian, menyusun alat observasi untuk mempermudah pengumpulan data, merencanakan diskusi balikan dengan mitra untuk selanjutnya dilakukan refleksi pada siklus berikutnya, membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dan yang terakhir merencanakan pengolahan data.
5. Setelah melakukan perencanaan, tindakan berlanjut pada tahap kedua yaitu tahap *act* (tindakan), yaitu kegiatan nyata pada

pembelajaran IPS di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung melalui penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan teknik *probing and prompting* yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan disepakati sebelumnya oleh peneliti dengan guru mitra. Pada tahap ini dilakukan pengoptimalan penggunaan teknik *probing and prompting* yang kemudian disesuaikan dengan pengguna instrument yang sudah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung sampai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab sampai pada titik jenuh (stabil)

6. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap observasi (pengamatan) yaitu kegiatan mengamati, mengenali dan mendokumentasikan (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan teknik *probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung. Hasil pengamatan ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya.
7. Tahap terakhir refleksi dimana peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa hal tersebut terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Selain itu sebagai upaya untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam menghasilkan perbaikan.

Pada penelitian ini, jumlah siklus yang dilaksanakan tergantung pada ketercapaian hasil metode tanya jawab dengan teknik *probing and prompting*. Penelitian ini akan berakhir jika sudah tidak adanya permasalahan ketika peneliti melaksanakan metode tanya jawab di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung hingga berada pada titik jenuh (stabil).

D. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Penelitian di kelas VIII 9 SMP Negeri 49 Bandung sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah dan terutama kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilaksanakan peneliti ketika melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan pra observasi. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian,
- 2) Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 3) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran
- 6) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran
- 8) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian,
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti,
- 10) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator,
- 11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

c. Tindakan

Tahapan tindakan adalah tahapan dimana rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakuakn adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan Metode Tanya Jawab Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa.
- 2) Mengoptimalkan penerapan Metode Tanya Jawab Teknik Probing Prompting dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi.
- 4) Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menerapkan Metode Tanya Jawab Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa.
- 5) Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- 6) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan.
- 7) Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- 8) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

d. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi: 1) fokus aktivitas siswa di kelas yaitu meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode tanya jawab teknik probing prompting yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS 2) fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan menerapkan keterampilan bertanya siswa yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya 3) catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui permasalahan

yang terjadi di kelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil dari tahap observasi merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

- 1) Pengamatan terhadap kelas yang diteliti,
- 2) Mengamati kesesuaian penerapan metode tanya jawab dengan teknik probing prompting yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya dengan pokok bahasan,
- 3) Mengamati kesesuaian menerapkan metode tanya jawab dengan teknik probing prompting yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam metode tanya jawab dengan teknik probing prompting yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa,
- 5) Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan bertanya siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan.
- 2) Membuat kesimpulan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.
- 3) Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan setiap siklus disusun pula perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran. Pada proses ini siswa diharapkan mempunyai ketercapaian sesuai tujuan kompetensi yakni

pada Kompetensi Dasar 6.3 Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial, Kompetensi Dasar 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, dan Kompetensi Dasar 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yakni kegiatan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yaitu dengan keterampilan bertanya siswa. Kemudian guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat mengarahkan siswa untuk menuntun, mengarahkan pada kegiatan diskusi untuk melatih siswa agar terampil dalam bertanya. Pada akhir kegiatan pembelajaran selesai siswa mampu membuat kesimpulan mengenai nilai dan contoh nyata dari nilai tersebut yang dapat di aplikasikan dan di terapkan oleh siswa sehari-hari.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Pada langkah ini peneliti mempersiapkan 1) pedoman observasi, 2) lembar penilaian hasil diskusi, 3) penilaian evaluasi. Melalui pengumpulan informasi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasil yang didapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah di capai dengan keterampilan bertanya siswa. Refleksi dilakukan dengan sebelumnya berdiskusi dengan guru mitra,

teman sejawat, atau kolaborator, sebagai sumber data, sehingga dapat dijadikan referensi dasar dalam penyusunan rencana uang (siklus). Perencanaan tindakan disusun berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan persiapan melaksanakan penelitian pada setiap siklus.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, jika selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran.

Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, selain mengamati jenis-jenis pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa, cara bertanya siswa juga diamati oleh peneliti melalui indikator yang mengacu pada pendapat Groisser (1964) yang dikutip oleh Lewis (2007, hlm.

2). Indikator-indikator tersebut antara lain:

- a. Pertanyaan yang diajukan jelas, singkat dan mudah dipahami.
- b. Ketika mengungkapkan pertanyaan lancar (tidak terbata-bata)
- c. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan materi yang diajarkan
- d. Memberikan selang waktu untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Selain itu peneliti membuat indikator keterampilan bertanya untuk diterapkan kepada siswa yang berpacu pada indikator diatas. Indikator tersebut antara lain:

- a. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan (apa, siapa, kapan, dimana, sebutkan dll) sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang relevan.
- b. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat pemahaman (bedakanlah, bandingkan, jelaskan dll) dan dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata kata sendiri
- c. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat penerapan (tunjukkan, berilah contoh, carilah hubungan dll) dan dapat memperkuat argumen dan dapat memecahkan suatu masalah sesuai fakta yang ada dan sumber yang jelas.
- d. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat analisis (mengapa, kemukakan bukti-bukti, berilah alasan dll) dan mampu menyampaikan pendapat yang diperoleh dari sumber belajar.
- e. Siswa mampu memberikan solusi dari pertanyaan yang telah diberikan dan dapat menghargai perbedaan tersebut.
- f. Siswa dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang diajarkan.

2. Metode Tanya Jawab dengan Teknik *probing and prompting*

Secara garis besar dapat dipahami bahwa metode tanya jawab ialah sebuah teknik atau cara penyajian bahan ajar dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, atau siswa yang bertanya kepada guru. Bertanya dan menjawab sering kali dilakukan orang apabila ada ketidak ketahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa atau pemahaman. Dalam proses belajar mengajar dengan metode tanya jawab di jadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau *two way traffic* dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban

kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik (Sumantri & Johar, 1998 : 140)

Peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode tanya jawab peneliti dapat mengetahui sampa sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan unuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum dipahami, memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar peserta didik dan melatih peserta didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis. Untuk memaksimalkan hal tersebut peneliti merubah langkah-langkah dalam proses penyampaian tanya jawab agar lebih menarik.

Probing dapat diartikan pula melacak, menuntun, mengarahkan. *Probing* dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab atau dengan keberanian siswa sendiri. Apabila jawaban yang diberikan belum puas, guru meminta murid yang lain lagi. Sampai akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna. Sedangkan *prompting* bentuk pertanyaan “sulit”, yang menyebabkan murid tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, atau karena bentuk pertanyaan tidak jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan “*prompt*” mendorong. Caranya ialah: Memberikan informasi tambahan, agar murid dapat menjawab, Mengubah pertanyaan dalam bentuk lain atau membagi pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan yang diberikan dapat dijawab secara rinci.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah melakukan instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Lembar Panduan Observasi guru dan siswa

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Observasi dilaksanakan untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui aktivitas dan perilaku siswa. Selain itu observasi memiliki tujuan untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaah yang berfungsi untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat yang ada pada dirinya. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margano (2009, hlm. 158). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sanjaya (2009, hlm. 87) yang menyatakan bahwa dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni metode observasi partisipan Arifin (2013, hlm. 155) menyatakan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana observer turut ambil bagian dalam objek yang diobservasi. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII-9, ketika melakukan observasi peneliti mencatat dalam bentuk catatan yang bersifat anekdot yaitu suatu catatan (*record*) tentang tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu.

Catatan yang bersifat anekdot tersebut harus ditulis apa adanya. Setelah terkumpul beberapa catatan dari beberapa periode observasi, maka di buatlah suatu ihtisar tentang catatan-catatan tersebut.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Lembar Kerjas Siswa yang peneliti buat lebih memfokuskan siswa menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru memberikan tugas bersifat analisis untuk dikerjakan secara berkelompok agar siswa saling bekerja sama selain itu untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa guru mewajibkan siswa untuk mewawancarai satu narasumber agar siswa melatih keterampilannya untuk bertanya. Dengan kata lain jawaban yang mereka ambil berdasarkan pertanyaan yang mereka ajukan kepada narasumber.

c. Lembar Panduan Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan orang lain terhadap situasi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Hopkins (dalam wiriaatmadja, 2007, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk "*semi structured*". dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian dimana catatan lapangan ini memuat banyak data secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa gambar, foto atau video yang ada pada saat penelitian dilakukan menurut Sugiyono (2011, hlm.

329) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan catatan lapangan berupa dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, maka untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab dengan teknik probing prompting. Lembar observasi yang disusun memuat Indikator-indikator yang memfokuskan pada aktivitas siswa di kelas untuk dikembangkan, yaitu peningkatan keterampilan bertanya siswa melalui metode tanya jawab dengan teknik probing prompting. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab teknik probing prompting untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Lembar observasi ini memuat indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan. Pengisian setiap lembar

observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan.

3. Lembar Kerja Siswa

Alat pengumpulan data yang berbentuk tes untuk melatih keterampilan bertanya siswa. Bentuk LKS yang peneliti berikan lebih memfokuskan bagaimana siswa untuk melatih keterampilan bertanya mereka selain itu alat pengumpulan data ini berisi sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui metode tanya jawab teknik probing prompting. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

5. Dokumentasi

Untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/ khusus yang sedang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat dicatatan lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 122). Gambar-gambar, foto, ciplikan rekaman tape atau slides, berguna pula dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingatkan agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Alat video digunakan peneliti, depegang tidak dilakukan oleh saya selaku peneliti, melainkan mitra peneliti luar atau teman sejawat yang bersedia, serta tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas karena siswa akan lebih terpicat kepada kesibukan rekaman video daripada ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian yang sulit untuk dipisahkan satu dengan lainnya, karena bersifat

saling melengkapi atau menguatkan berbagai data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu, pengumpulan data-data dilapangan dibutuhkan instrument penelitian. Pada penelitian ini instrument yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut;

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian. Karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Hasan (2006, hlm. 24) memberikan pendapat bahwa pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 89).

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dengan demikian, setelah data hasil penelitian terkumpul peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian

berlangsung, yaitu dengan melakukan pengilahan data secara deskriptif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, diolah menggunakan statistika deskriptif dengan persentase (%), pengamatan dan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat sehingga untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memuaskan, perlu dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembalikan menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus sehingga peneliti dapat langsung menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dalam satu proses, yakni dimulai ketika peneliti dirasakan cukup untuk mengambil data di lapangan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah keterampilan bertanya siswa.

b. Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data akan disajikan melalui teks naratif, matriks, tabel dan diagram untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci serta menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Merumuskan kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Validasi Data

Validasi data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1996). Hal ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan data atau kebenaran penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bertanya siswa. Data tersebut kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata. Dalam menganalisis data kuantitatif dilakukan pula perbandingan dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Kemudian, analisis data kuantitatif disini hanyalah statistik sederhana yaitu dengan mempresentasikan peningkatan keterampilan keterampilan bertanya siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya. Data kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013, hlm. 207-208). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui penyajian table data, grafik, diagram dan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F = Frekuensi dan N = Jumlah

3. Validasi Data

a. Expert Opinion

Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat, arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan.

b. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

c. Triangulasi

Penelitian dengan menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara

sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk mengambil kesimpulan tidak hanya diperlukan satu sudut pandang. Dari beberapa cara pandang akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

d. Saturasi

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru. Penelitian ini akan dihentikan apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

4. Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memberikan makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan penelitian antara lain:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru.
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian.